

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan PGMI

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/257/2007, Tanggal 22 Juli 2007, tentang izin penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jenjang Strata Satu pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri.

Pada tahun 2008 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Islam agar penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) diizinkan kembali.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu Program Studi yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa baru. Hal ini terbukti dari makin banyaknya peminat yang kuliah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) setiap awal tahun akademik.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) termasuk program studi yang cukup kuat, karena didukung oleh dosen-dosen yang

berkompeten di bidangnya masing-masing dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan Program Studi.

2. Deskripsi Keilmuan

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran diperguruan tinggi.

Kurikulum seharusnya membuat kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan Relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Jumlah SKS kurikulum 2014(minimum untuk kelulusan):146 SKS.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terakreditasi dengan nilai B berdasarkan keputusan Badan Akredatsi Nasional Perguruan Tinggi Nomor SK:018/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2010, berlaku sampai dengan 17 September 2015.

3. Visi dan Misi Jurusan PGMI

a. Visi Jurusan PGMI

Unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhak mulia.

b. Misi Jurusan PGMI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik/guru madrasah ibtidaiyah yang profesional, kompetitif, dan berkhak mulia;
- 2) Mengembangkan teori-teori pendidikan islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengemabngan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- 3) Menyebarluaskan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan Islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- 4) Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
- 5) Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

4. Kompetensi Lulusan

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa merasa puas dapat menempuh kuliah di Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Harapan terbesar dari setiap lulusan Program Studi PGMI adalah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, yaitu sebagai guru MI / SD dengan status PNS. Harapan ini belum menjadi kenyataan karena belum ada formasi CPNS untuk guru MI, karena hanya ada formasi untuk guru berstatus sebagai tenaga honorer. Saat ini sebagian besar alumni PGMI telah bekerja sebagai guru honorer di SD/MI, ikut mengajar di bimbingan belajar dan sebagai guru privat serta menjadi pengajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Adapun alamat Jurusan PGMI di Kampus UIN Antasari Banjarmasin, Jl. A. Yani, KM. 4,5 kelurahan Kebun Bunga, kecamatan Banjarmasin Timur. Ketua jurusannya sekarang ialah Ibu Raihanatul Jannah, M.Pd.

5. Struktur Kepengurusan Jurusan dan Dosen-Dosen Pengajar Jurusan PGMI

Data tentang struktur kepengurusan Jurusan PGMI sebagai berikut :

Tabel IX Struktur Kepengurusan Jurusan dan Dosen-Dosen Pengajar Jurusan PGMI

No	Nama	Bidang
1	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	Ketua Jurusan
2	Khairunnisa, M.Pd	Sekretaris Jurusan
3	Ratna Kartika Irawati, S.Pd, M.Pd	Staf Jurusan
4	Meyninda Destiara, S.Pd, M.Pd	Staf Jurusan
5	Khairatul Muna, S.Pd, M.Pd	Staf Jurusan

**6. Data Mahasiswa yang Aktif Belajar di Jurusan PGMI Tahun Ajaran
2017/2018**

Tabel X Jumlah Mahasiswa yang Aktif Belajar di Jurusan PGMI

No	Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2010/2011	3	5	8
2	2011/2012	2	4	6
3	2012/2013	8	6	14
4	2013/2014	35	81	116
5	2014/2015	36	127	163
6	2015/2016	47	151	198
7	2016/2017	63	203	266
8	2017/2018	58	191	249
Jumlah		362	768	1.020

B. Penyajian Data

1. Analisis Deskriptif Presentase

a. Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran.

Tabel XI Penentuan Kriteria Prestasi Belajar

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot Nilai	Predikat
90 – 100	A+	4,00	Lulus
80 - < 90	A	3,75	Lulus
75 - < 80	B+	3,50	Lulus
70 - < 75	B	3,00	Lulus
65 - < 70	C+	2,50	Lulus
60 - < 65	C	2,00	Lulus
55 - < 60	D+	1,50	Tidak Lulus
50 - < 55	D	1,00	Tidak Lulus
0 - < 50	E	0	Tidak Lulus

Sumber : Buku pedoman akademik dan kemahasiswaan Tahun 2016

b. Analisis Deskriptif Minat Masuk Jurusan

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh variabel minat masuk jurusan dalam kategori tinggi, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XII Distribusi Frekuensi Minat Masuk Jurusan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	22	30 %
2	Tinggi	51	70 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 % mahasiswa memiliki minat masuk jurusan yang sangat tinggi dan 70 % mahasiswa memiliki minat masuk jurusan yang tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat masuk jurusan mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis deskriptif dari setiap indikator yang meliputi ketertarikan, perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan materi pelajaran yang menarik.

1) Ketertarikan

Ketertarikan mahasiswa akan Jurusan PGMI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Ketertarikan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	24	33 %
2	Tinggi	49	67 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 33 % mahasiswa memiliki ketertarikan sangat tinggi dan 67 % dalam kategori yang tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase ketertarikan yang tinggi terhadap jurusan PGMI.

2) Perasaan Senang

Perasaan senang dalam mengikuti perkuliahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIV Distribusi Frekuensi Perasaan Senang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	35	48 %
2	Tinggi	38	52 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 48 % mahasiswa memiliki perasaan senang dalam mengikuti perkuliahan yang sangat tinggi dan 52 % mahasiswa dalam kategori yang tinggi. Berdasarkan data di atas dapat

disimpulkan bahwa terdapat persentase persaan senang yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan.

3) Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam belajar mahasiswa pada proses perkuliahan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XV Distribusi Frekuensi Perhatian dalam Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	26	35 %
2	Tinggi	45	62 %
3	Cukup Tinggi	2	3 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37 % mahasiswa memiliki perhatian dalam belajar yang sangat tinggi, 60 % tinggi, dan 3 % mahasiswa dalam ketogori cukup tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase yang tinggi untuk perhatian dalam belajar.

4) Materi pelajaran yang menarik

Gambaran tentang materi palajaran yang menarik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XVI Materi Pelajaran Yang Menarik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	20	27 %
2	Tinggi	49	67 %
3	Cukup Tinggi	4	6 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 27 % mahasiswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap materi pelajaran yang menarik, 67 % tinggi, dan 6 % mahasiswa dalam kategori cukup tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase minat yang tinggi terhadap materi pelajaran yang menarik.

c. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk melakukan perubahan dalam diri seseorang untuk menuju yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh variabel motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XVII Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	41	56 %
2	Tinggi	32	44 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 56 % mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan 44 % mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis deskriptif dari setiap indikator yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan

kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan penghargaan dalam belajar.

1) **Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil**

Gambaran tentang hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XVIII Distribusi Frekuensi Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	31	42 %
2	Tinggi	42	58 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42 % mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil yang sangat tinggi dan 58 % mahasiswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase yang tinggi terhadap hasil hasrat dan keinginan untuk berhasil.

2) **Dorongan Kebutuhan Belajar**

Gambaran tentang dorongan kebutuhan belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIX Distribusi Frekuensi Dorongan Kebutuhan Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	20	27 %
2	Tinggi	51	70 %
3	Cukup Tinggi	2	3 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 27 % mahasiswa memiliki dorongan kebutuhan belajar yang sangat tinggi, 70 % mahasiswa memiliki dorongan kebutuhan belajar yang tinggidan 3 % mahasiswa memiliki dorongn belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase yang tinggi terhadap dorongan kebutuhan belajar.

3) Harapan akan Cita-Cita

Gambaran harapan akan cita-cita dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel XX Distribusi Frekuensi Harapan akan Cita-Cita

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	50	68 %
2	Tinggi	23	32 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 58 % mahasiswa memiliki harapan akan cita-cita yang sangat tinggi dan 32 % mahasiswa memiliki harapan akan cita-cita yang tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase yang sangat tinggi terhadap harapan akan cita-cita.

4) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Gambaran tentang lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel XXI Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar yang Kondusif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	40	55 %
2	Tinggi	33	45 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 55 % mahasiswa termotivasi dengan lingkungan belajar yang kondusif yang sangat tinggi dan 45 % mahasiswa dalam kategori tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase yang sangat tinggi terhadap lingkungan belajar yang kondusif.

5) Kegiatan Belajar yang Menarik

Gambaran tentang kegiatan belajar yang menarik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXII Distribusi Frekuensi Kegiatan Belajar yang Menarik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	32	44 %
2	Tinggi	41	56 %
3	Cukup Tinggi	0	0 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 44 % mahasiswa termotivasi dengan kegiatan belajar yang menarik yang sangat tinggi dan 56 % mahasiswa tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase yang tinggi terhadap kegiatan belajar yang menarik.

6) Penghargaan dalam Belajar

Gambaran tentang penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXIII Distribusi Frekuensi Penghargaan dalam Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat Tinggi	36	49 %
2	Tinggi	35	48 %
3	Cukup Tinggi	2	3 %
4	Rendah	0	0 %
5	Cukup Rendah	0	0 %
Jumlah		73	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 49 % mahasiswa termotivasi dengan penghargaan dalam belajar yang sangat tinggi, 48 % mahasiswa dalam kategori tinggi dan 3 % mahasiswa dalam kategori cukup tinggi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persentase yang sangat tinggi terhadap penghargaan dalam belajar.

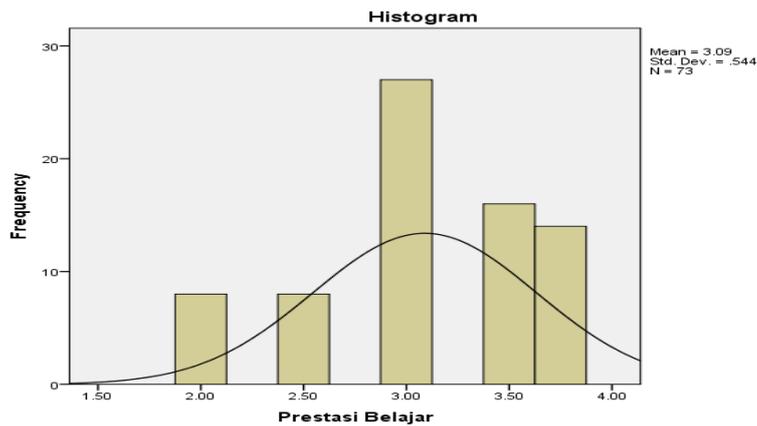
2. Analisis Regresi

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P-P plot dengan bantuan SPSS 22. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.



Gambar II Grafik Histogram



Gambar III Normal P-P Plot Regresi

Berdasarkan tampilan gambar di atas dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan (garisnya berbentuk shape) yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-P Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa

data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat juga dihitung dengan uji dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika asymp sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh asymp signifikansi (2-tailed) 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIV One sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32168635
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.044
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas dapat dilihat jika memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXV Coefficient Collinearit Statistic

Coefficients^a

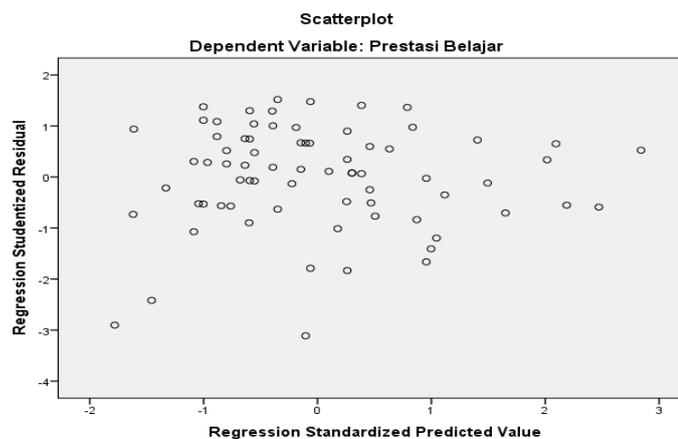
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.299	.687		-4.801	.000		
	Minat Masuk Jurusan	.080	.011	.624	7.038	.000	.774	1.292
	Motivasi Belajar	.031	.012	.226	2.553	.013	.774	1.292

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dapat dilihat pada tabel di atas nilai VIF untuk masing-masing variabel $1,292 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,774 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi selain harus berdistribusi normal juga harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Scatterplot*, ciri-ciri tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik nol, titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.



Gambar IV Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat pada gambar di atas ternyata titik-titik tersebar tidak teratur dan tidak membentuk pola yang teratur, serta berada di atas maupun di bawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat pula diuji dengan uji glejser untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXVI Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.530	.354		1.494	.140
	Minat Masuk Jurusan	-.004	.006	-.092	-.661	.511
	Motivasi Belajar	-.001	.007	-.012	-.083	.934

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji statistik SPSS menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolute Residual (Abs_Res). Melihat nilai signifikan 0,511 untuk minat masuk jurusan dan 0,934 untuk motivasi belajar di atas $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diuji secara simultan dan parsial. Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXVII Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.564	.619		-5.758	.000
	Minat Masuk Jurusan	.092	.011	.707	8.544	.000
	Motivasi Belajar	.023	.011	.166	2.007	.049

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh konstanta sebesar -3,564, koefisien untuk minat masuk jurusan (X1) sebesar 0,092 dan koefisien minat belajar (X2) sebesar 0,023 sehingga persamaan regresi adalah :

$$Y = -3,564 + 0,093X1 + 0,023X2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -3,564 menyatakan bahwa jika minat masuk jurusan dan motivasi belajar sama dengan 0, maka prestasi belajar mahasiswa adalah negatif.
2. Koefisien regresi minat masuk jurusan sebesar 0,092 menyatakan bahwa apabila minat masuk jurusan ditingkatkan 1 point maka akan memiliki pengaruh sebesar 0,092 terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat masuk jurusan memiliki sumbangan sebesar 9,2 %.
3. Koefisien motivasi belajar sebesar 0,023 menyatakan bahwa apabila motivasi belajar ditingkatkan 1 point maka akan memiliki pengaruh sebesar 0,023 terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki sumbangan 2,3 %.

1) Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefesien parsial. Apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis H1 dan H2 diterima. Hasil analisis dilakukan dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXVIII Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.564	.619			
	Minat Masuk Jurusan	.092	.011	.707	8.544	.000
	Motivasi Belajar	.023	.011	.166	2.007	.049

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sig 0,000 < 0,05 untuk variabel minat maka hipotesis H1 diterima, terdapat pengaruh minat masuk jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016. Hasil uji parsial berikutnya diperoleh sig 0,049 < 0,05 untuk variabel motivasi belajar maka hipotesis H2 diterima, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016.

2) Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji terdapatnya pengaruh minat masuk jurusan dan motivasi belajarsecara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Uji simultan dihitung menggunakan SPSS dengan melihat nilai sig. Apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIX Hasil Uji simultan**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.846	2	6.923	65.040	.000 ^b
	Residual	7.451	70	.106		
	Total	21.296	72			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Masuk Jurusan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (H3) diterima. Terdapat pengaruh minat masuk jurusan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016. Semakin tinggi minat dan motivasi mahasiswa maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar yang tinggi pula.

2) Koefisien Determinasi

Mengetahui sejauh mana besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi simultan.

Tabel XXX Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.640	.32625

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Masuk Jurusan

Berdasarkan Tabel diatas besar kontribusi secara bersama-sama minat masuk jurusan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 adalah sebesar 0,640 atau 64 % sedangkan sisanya 36 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Analisis Data

a. Minat Masuk Jurusan PGMI terhadap Prestasi Belajar

Minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif setiap indikator pengukur minat masuk jurusan yang meliputi ketertarikan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67 % atau sebanyak 49 mahasiswa, perasaan senang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 52 % atau sebanyak 38 mahasiswa, perhatian dalam belajar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 62 % atau sebanyak 45 mahasiswa, dan materi pelajaran yang menarik dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67 % atau sebanyak 49 mahasiswa. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa minat masuk Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70 % dari jumlah sampel.

Berdasarkan analisis regresi uji parsial diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa minat masuk jurusan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016. Semakin tinggi minat yang ditunjukkan dengan ketertarikan, perasaan senang, perhatian dalam belajar dan materi belajar yang menarik mahasiswa Jurusan PGMI maka prestasi yang dicapai akan tinggi pula.

Hasil tersebut senada dengan pendapat Muhibbin Syah, seorang mahasiswa yang mempelajari suatu bahan kuliah dengan penuh minat akan memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan mereka yang kurang mempunyai minat dalam mempelajari bahan kuliah yang sama. Minat berperan

sebagai *motivating force* dalam proses belajar yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun untuk belajar, dia akan terus mendorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan. Demikian juga terhadap minat masuk jurusan mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016 termasuk kategori tinggi. Hal tersebut mungkin terjadi karena mereka mempunyai ketertarikan terhadap dunia pendidikan dan menyukai jurusan PGMI, sehingga ketertarikan tersebut meningkatkan minat mereka untuk masuk dalam jurusan PGMI.

b. Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada individu untuk melakukan perubahan dalam diri seseorang untuk menuju ke arah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif setiap indikator motivasi belajar yang meliputi hasrat dan keinginan berhasil dalam kategori tinggi yaitu sebesar 58 % atau sebanyak 42 mahasiswa, dorongan kebutuhan belajar dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70 % atau sebanyak 51 mahasiswa, harapan akan cita-cita dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 68 % atau sebanyak 50 mahasiswa, lingkungan belajar yang kondusif dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 55 % atau sebanyak 4 mahasiswa, kegiatan belajar yang menarik dalam kategori tinggi yaitu sebesar 56 % atau sebanyak 41 mahasiswa, dan penghargaan dalam belajar dalam kategori yang sangat tinggi yaitu sebesar 49 % atau sebanyak 35 mahasiswa. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa motivasi belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN

Antasari Banjarmasin angkatan 2016 termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 56 % dari jumlah sampel.

Telah diketahui dari hasil analisis deskriptif bahwa motivasi belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Motivasi belajar inilah yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat. Berdasarkan hasil analisis regresi uji parsial diperoleh nilai sig $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa motivasi belajar mempunyai peran dalam menentukan prestasi karena mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan giat dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan akan ditunjukkan dengan prestasi belajar yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman, motivasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui motivasi maka prestasi belajar akan optimal. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

c. Minat Masuk Jurusan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Minat masuk jurusan dan motivasi belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai 9,2 % dan 2,3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masuk jurusan lebih

dominan dari pada motivasi belajar secara parsial menjelaskan perubahan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh minat masuk jurusan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama adalah 0,640. Angka tersebut berarti 64 % mampu menjelaskan variasi prestasi belajar dipengaruhi minat masuk jurusan dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 36 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masuk jurusan dan motivasi belajar tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar, namun perubahan besar kecilnya kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya prestasi belajar mahasiswa. Menyadari akan hal tersebut maka minat dan motivasi perlu ditingkatkan untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil deskripsi jawaban angket untuk indikator perhatian dalam belajar sebanyak 3% mahasiswa dalam kategori cukup tinggi dan indikator materi pelajaran yang menarik sebanyak 6 % mahasiswa. Perhatian dalam belajar dan pelajaran yang menarik yang cukup tinggi inilah yang masih membuat prestasi belajar mahasiswa Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 belum optimal.

Prestasi belajar juga dapat ditingkatkan dengan motivasi belajar, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan meningkatkan penghargaan terhadap usaha. Penghargaan (*reward*) adalah salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan belajar. Pemberian penghargaan berupa point tambahan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar karena seorang

mahasiswa akan merasa termotivasi ketika yang dia perbuat mendapat penghargaan. Hal ini terlihat pada deskripsi jawaban angket untuk indikator penghargaan dalam belajar sebesar 3 % mahasiswa dalam kategori cukup tinggi, dan indikator dorongan kebutuhan belajar sebesar 3 % mahasiswa dalam kategori cukup tinggi. Dorongan kebutuhan belajar mahasiswa juga perlu ditingkatkan dengan adanya pemberian tugas yang terorganisir sehingga siswa termotivasi untuk belajar.